

**DIMENSI SPIRITUAL ISLAM DALAM SINEMA PESANTREN
DAN ULAMA PERSPEKTIF SEMIOTIKA: ANALISIS FILM
*SANG KIAI DAN SANG PENCERAH***

TESIS

**OLEH
AHMAD PEBRI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026 M / 1447 H**

**DIMENSI SPIRITUAL ISLAM DALAM SINEMA PESANTREN
DAN ULAMA PERSPEKTIF SEMIOTIKA: ANALISIS FILM
*SANG KIAI DAN SANG PENCERAH***

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)

**Oleh:
AHMAD PEBRI
240211010006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU TASAWUF
BANJARMASIN
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD PEBRI

NIM : 240211010006

Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 26 Februari 2002

Program Studi / Fakultas : Magister Ilmu Tasawuf / Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "*Dimensi Spiritual Islam Dalam Sinema Pesantren Dan Ulama Perspektif Semiotika: Analisis Film Sang Kiai Dan Sang Pencerah*" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 15 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



AHMAD PEBRI

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
No: 1527/Un.14/IV/UPM-BP/04/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Pebri
NIM	: 240211010006
Jenang/Program Studi	: S2/ILTA
Judul	: DIMENSI SPIRITUAL ISLAM DALAM SINEMA PESANTREN DAN ULAMA PERSPEKTIF SEMIOTIKA: ANALISIS FILM SANG KIAI DAN SANG PENCERAH
Hasil Plagiasi	: 11%

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 25%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Mengetahui
Wakil Direktur,



Wahyuddin, M.Pd.I
NIP. 1977070820090811008

Banjarmasin, 22 April 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

DIMENSI SPIRITUAL ISLAM DALAM SINEMA PESANTREN DAN ULAMA PERSPEKTIF SEMIOTIKA: ANALISIS FILM *SANG KIAI* DAN *SANG PENCERAH*

Dipersembahkan dan disusun oleh:

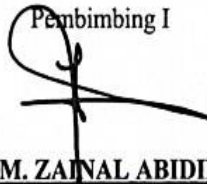
AHMAD PEBRI

NIM. 240211010006

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

Banjarmasin, 8 Juni 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. M. ZAINAL ABIDIN, M.Ag.

NIP. 19771007 200501 1 007

Pembimbing II



Prof. Dr. M. RUSYDI, M.Ag.

NIP. 19800403 200912 1 005

Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Ilmu Tasawuf



Dr. MUHAMMAD IQBAL, M.S.I

NIP. 19770906 200801 1 011

PENGESAHAN TESIS

DIMENSI SPIRITUAL ISLAM DALAM SINEMA PESANTREN DAN ULAMA PERSPEKTIF SEMIOTIKA: ANALISIS FILM *SANG KIAI* DAN *SANG PENCERAH*

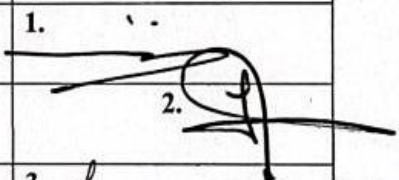
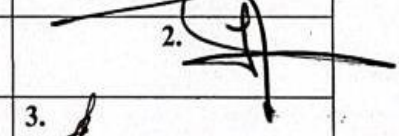
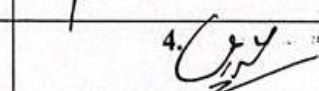
Dipersembahkan dan disusun oleh:

AHMAD PEBRI

NIM. 240211010006

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji
Pada Hari Rabu, 22 Juni 2026

Dewan Penguji:

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. MUHAMMAD IQBAL, M.S.I (Ketua/Anggota)	1. 
2.	Prof. Dr. M. ZAINAL ABIDIN, M.Ag. (Anggota)	2. 
3.	Prof. Dr. M. RUSYDI, M.Ag. (Anggota)	3. 
4.	Dr. H. ANWAR HAFIDZI, Lc., MA, HK (Sekretaris/Anggota)	4. 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. MUJIBURRAHMAN, M.A
NIP. 19711209 199603 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt. Tuhan semesta alam, karena atas berkat rahmat, taufiq, hidayah, ‘*inayah*, serta bimbingan-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (tesis) ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. yang telah menunjukkan kepada kita jalan keselamatan di dunia maupun di akhirat nanti beserta keluarga, sahabat, kerabat, dan semua pengikut beliau hingga akhir zaman.

Setelah melalui berbagai proses, hambatan, dan rintangan akhirnya penulisan *Tesis* ini dapat terselesaikan dengan penuh rasa senang, bangga, dan haru yang mungkin tidak bisa saya ungkapkan semua. Di sini penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan *Tesis* ini tentunya tidak terlepas dari dari segala bantuan dan dari semua pihak, baik bantuan dalam bentuk dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi yang mendorong sehingga sehingga *Tesis* yang berjudul “*Dimensi Spiritual Islam Dalam Sinema Pesantren Dan Ulama Perspektif Semiotika: Analisis Film Sang Kiai dan Sang Pencerah*” akhirnya dapat terselesaikan dengan rasa bangga dan penuh tanggung jawab.

Sehubungan dengan hal itu, maka dengan segala penuh rasa hormat, takzim, dan kerendahan hati, penulis mengucapkan serta menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.
2. Pemerintah Kabupaten Kapuas, bapak Bupati H. M. Wiyatno, SP. atas bantuannya melalui program beasiswa Kesejahteraan Rakyat Pemerintah

Kabupaten Kapuas 2026. Alhamdulillah penulis merasa sangat terbantuan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

3. Direktur dan wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A. dan Dr. Wahyudin, M.Pd. beserta jajaran.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Tasawuf, Muhammad Iqbal, M.S.I., Ph.D. dan Mursalin, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan Tesis ini.
5. Kedua dosen pembimbing tesis penulis, Prof. Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag. dan Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag. yang telah bersedia memberikan waktu, pikiran, arahan, serta motivasinya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
6. Kepada para dosen dan staf Tata Usaha di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya dosen program studi magister Ilmu Tasawuf yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan selama penulis berkuliah.
7. Kepala perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian serta pelayanan kepada penulis dalam mendapatkan sumber literatur yang diperlukan.
8. Kepada semua guru-guru penulis yang telah memberikan Do'a, nasehat, dukungan, serta motivasinya kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, yakni Ayahanda H. Agussalim (alm) dan Ibunda Hj. Sri Wahyuni yang telah berusaha keras memperjuangkan, mendidik dan mengasuh, memberikan kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas sejak lahir hingga sekarang, serta selalu mendoakan anaknya ini. Sehingga berkat mereka penulis bisa menjalankan apa yang diinginkan ini.
10. Kepada kakak penulis yaitu Rakhmawati (almh), Rahayu dan adik penulis yaitu Aisyah Rahmah yang telah memberikan banyak dukungan serta motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesai. Semoga kita selalu sama-sama saling menjaga, melindungi, dan mendukung satu sama lain. Dan semoga kita selalu dalam lindungan, taufik, serta '*inayah*' dari Allah swt.

11. Kepada keluarga besar (alm) Ayahanda di Desa Teluk Betung, Kecamatan Kurau Kuala, Barito Selatan, dan keluarga besar Ibunda tercinta di Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah. Khususnya keluarga besar *Bue* (kakek), Muda Rajun dan H. Agan H. Ungai dan *Tambi* (nenek), Mariana Nuin Mahat dan Hj. Aliyah H. Dilai yang sudah mendukung baik secara moral maupun moril sehingga penulis bisa menyelesaikan semua ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan penulis di Program Studi Magister Ilmu Tasawuf 2024. Mudah-mudahan apa-apa yang kita harap dan kita cita-citakan dapat dikabulkan oleh Allah swt.
13. Kepada penulis sendiri yang telah berjuang, bersusah payah, istiqomah, tawakal, dan sabar dalam memulai hingga menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga apa yang sudah diniatkan serta yang dijalankan ini selalu diberkahi dan diridhoi oleh Allah swt.

Semoga Allah swt. selalu melimpahkan rahmat, taufik, ‘*inayah*, serta karuni-nya kepada mereka semua dan mencatat segala kebaikan dan kebajikan yang telah kita lakukan. Akhirnya dengan mengharap keridhaan serta karunia-Nya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi ladang ilmu dan amal ibadah di sisi Allah swt.

Banjarmasin, 21 April 2026

Penulis,



AHMAD PEBRI
NIM: 240211010006

MOTTO

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal. Tiada keadaan lebih menyedihkan daripada kebodohan. Tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan. Dan tiada pembantu yang lebih baik daripada musyawarah.”

– Ali bin Abi Thalib –

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ' (Ain)
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : <u>H</u>	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ' (Hamza)
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

A. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dhammah</i>

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَانُ) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ	Ai	a dan i
وَ	Au	a dan u

B. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَـ	Â	a dengan topi di atas
يَـ	Î	i dengan topi di atas

بُو	û	u dengan topi di atas
-----	---	-----------------------

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

D. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah. Misalnya, kata (الضُّرُورَةُ) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

E. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut diaksarakan menjadi /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	<i>Tharîqah</i>
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jâmî'ah al-Isâmiyyah</i>
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	<i>Wahdah al-wujûd</i>

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang

berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al- Samad al-Palimbâni; Nuruddin al-Raniri, dan tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

G. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.¹

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustīdzu</i>
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-ḥarakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>Mawlânâ Malik al-Shâlih</i>

¹Hamdan dkk, *Pedoman Karya Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Edisi 2021*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), hlm. 65-66.

يُؤْثِرُكُمْ اللَّهُ	<i>Yu'tsirukum Allâh</i>
الْمَظَاهِرِ الْعَقْلِيَّةِ	<i>al-mazhâhir al-'aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْطِطْلَاعِ	<i>hub al-istithlâ'</i>
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân</i>
طَرَفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-'ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

ABSTRAK

Ahmad Pebri. 240211010006. *Dimensi Spiritual Dalam Sinema Pesantren Dan Ulama Perspektif Semiotika: Analisis Film Sang Kiai Dan Sang Pencerah*. Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag. Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag, pada Program Magister Ilmu Tasawuf, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Dimensi Spiritual, Semiotika, Film Sang Kiai, Film Sang Pencerah.

Film religi di Indonesia berkembang tidak hanya sebagai media hiburan dan dakwah, tetapi juga sebagai representasi spiritualitas Islam melalui pesantren dan figur ulama. Namun, kajian akademik masih lebih banyak menyoroti aspek moral dan dakwah, sementara dimensi spiritual dan nilai-nilai tasawuf dalam simbol, dialog, dan narasi film belum banyak dikaji. Penelitian ini menganalisis representasi spiritualitas Islam dalam film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah* melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes, dengan fokus pada nilai sufistik seperti ikhlas, sabar, tawakal, zuhud, dan *tazkiyatun nafs* dalam konteks Islam.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika, karena penelitian berfokus pada penafsiran makna, simbol, dan representasi spiritualitas Islam yang terdapat dalam film. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum dan representasi Islam yang ditampilkan dalam film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah*. Mengungkap representasi dimensi spiritual Islam dalam kedua film melalui sistem tanda yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes. Mengidentifikasi serta membandingkan persamaan dan perbedaan representasi nilai-nilai sufistik dalam film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua film merepresentasikan spiritualitas Islam sebagai pengalaman hidup yang terwujud dalam praktik sosial, pendidikan, dan kepemimpinan moral. *Sang Kiai* menampilkan spiritualitas berbasis pesantren yang menekankan ketahanan iman dalam situasi kolonial, sedangkan *Sang Pencerah* menghadirkan spiritualitas sebagai kesadaran reflektif yang mendorong pembaruan melalui pendidikan dan pemurnian tauhid. Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes, makna spiritual terungkap melalui ikon, indeks, dan simbol yang berkembang dari makna literal hingga kultural dan ideologis. Kedua film sama-sama menampilkan nilai sufistik seperti ikhlas, sabar, dan tawakal, namun dengan orientasi berbeda: *Sang Kiai* bersifat resistensial, sementara *Sang Pencerah* bersifat reformis. Temuan ini menegaskan bahwa spiritualitas Islam dalam sinema Indonesia bersifat dinamis, kontekstual, dan mampu menjembatani tradisi tasawuf dengan budaya visual modern.

ABSTRACT

Ahmad Pebri. 240211010006. *The Spiritual Dimensions of Islam in Pesantren and Ulama Cinema from a Semiotic Perspective: An Analysis of the Films Sang Kiai and Sang Pencerah*. Advisor I: Prof. Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag. Advisor II: Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag. Thesis. Master's Program in Sufism Studies, Graduate School, Antasari State Islamic University Banjarmasin, 2026.

Keyword: *Spiritual Dimension, Semiotika, Sang Kiai Film, Sang Pencerah Film.*

Religious films in Indonesia have developed not only as a medium of entertainment and Islamic preaching, but also as a representation of Islamic spirituality through pesantren and ulama figures. However, academic studies still tend to focus more on moral and da'wah aspects, while the spiritual dimensions and Sufi values embedded in film symbols, dialogues, and narratives remain underexplored. This study analyzes the representation of Islamic spirituality in the films *Sang Kiai* and *Sang Pencerah* through the semiotic approaches of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes, with a focus on Sufi values such as sincerity (*ikhlas*), patience (*sabar*), trust in God (*tawakal*), asceticism (*zuhud*), and purification of the soul (*tazkiyatun nafs*) within the context of Islam.

This research employs a qualitative approach using semiotic methods, as the study focuses on interpreting meanings, symbols, and representations of Islamic spirituality within the films. The objectives of this study are to identify the general depiction and representation of Islam portrayed in *Sang Kiai* and *Sang Pencerah*, to reveal the representation of Islamic spiritual dimensions through systems of signs analyzed using the semiotic perspectives of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes, and to identify as well as compare the similarities and differences in the representation of Sufi values in both films.

The findings show that both films represent Islamic spirituality as a lived experience manifested in social practice, education, and moral leadership. *Sang Kiai* portrays pesantren-based spirituality that emphasizes the resilience of faith during the colonial period, while *Sang Pencerah* presents spirituality as a reflective consciousness that encourages reform through education and the purification of *tauhid*. Through the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes, spiritual meanings are revealed through icons, indexes, and symbols that develop from literal meanings into cultural and ideological meanings. Both films similarly portray Sufi values such as sincerity, patience, and trust in God, yet with different orientations: *Sang Kiai* reflects a resistant spirituality, whereas *Sang Pencerah* reflects a reformist spirituality. These findings affirm that Islamic spirituality in Indonesian cinema is dynamic, contextual, and capable of bridging the Sufi tradition with modern visual culture.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TESIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	x
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikansi Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Kerangka Teori	17
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Penulisan	30
BAB II KAJIAN TEORI	32
A. Tasawuf dan Spiritualitas Islam.....	32
1. Pengertian Tasawuf.....	32
2. Dimensi Spiritualitas dalam Islam	34
3. <i>Maqāmāt</i> dan <i>Aḥwāl</i> dalam Tasawuf.....	39
B. Pesantren dan Ulama dalam Tradisi Islam	53
1. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Spiritual.....	53
2. Peran Ulama dalam Pembentukan Spiritualitas	56
3. Tradisi Sufistik dalam Pesantren.....	60

C. Sinema Religi sebagai Representasi Nilai Spiritual	63
1. Film sebagai Teks Budaya	63
2. Sinema Religi di Indonesia	66
3. Film Pesantren dan Ulama sebagai Representasi Spiritualitas	70
D. Kerangka Semiotika	74
1. Semiotika sebagai Ilmu Tanda	74
2. Konsep Tanda dalam Semiotika Peirce.....	78
3. Semiotika Roland Barthes.....	81
4. Simbol Visual dalam Film Religi.....	85
5. Semiotika sebagai Metode Analisis Film.....	88
BAB III GAMBARAN UMUM FILM SANG KIAI & SANG PENCERAH	92
A. FILM SANG KIAI.....	92
1. Gambaran Umum Film <i>Sang Kiai</i>	92
2. Biografi Sutradara Film <i>Sang Kiai</i>	94
3. Penghargaan Film <i>Sang Kiai</i>	96
4. Sinopsis Film <i>Sang Kiai</i>	97
5. Penokohan dan Karakter Utama Film <i>Sang Kiai</i>	98
6. Alur Film <i>Sang Kiai</i>	103
B. FILM SANG PENCERAH.....	106
1. Gambaran Umum Film <i>Sang Pencerah</i>	106
2. Biografi Sutradara Film <i>Sang Pencerah</i>	111
3. Penghargaan Film <i>Sang Pencerah</i>	113
4. Sinopsis Film <i>Sang Pencerah</i>	114
5. Penokohan dan Karakter Utama Film <i>Sang Pencerah</i>	115
6. Alur Film <i>Sang Pencerah</i>	120
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	125
A. Temuan Umum Dimensi Spiritual dalam Film	125
1. Representasi Spiritualitas dalam Sinema Religi	125
2. Konstruksi Makna Spiritual melalui Tanda Visual.....	128
B. Analisis Semiotika Film <i>Sang Kiai</i>.....	132
1. Identifikasi Tanda Visual dan Naratif.....	132
2. Analisis Denotasi	137

3. Analisis Konotasi	140
4. Analisis Mitos	145
5. Nilai Sufistik yang Direpresentasikan.....	150
C. Analisis Semiotika Film <i>Sang Pencerah</i>	155
1. Identifikasi Tanda Visual dan Naratif.....	155
2. Analisis Denotasi	161
3. Analisis Konotasi	165
4. Analisis Mitos	171
5. Nilai Sufistik yang Direpresentasikan.....	176
D. Analisis Komparatif Kedua Film.....	182
1. Persamaan Representasi Spiritualitas dalam <i>Sang Kiai</i> dan <i>Sang Pencerah</i>	182
2. Perbedaan Representasi dalam <i>Sang Kiai</i> dan <i>Sang Pencerah</i>	186
3. Pola Representasi Nilai Sufistik.....	190
BAB V PENUTUP	198
A. Kesimpulan	198
B. Saran	200
DAFTAR PUSTAKA	204
LAMPIRAN-LAMPIRAN	209
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	212